

PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SMP NEGERI 15 BANDA ACEH

Novia Riani, Ahmad Farhan, Saminan

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: noviariani19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan dua model yaitu model pembelajaran langsung dan *Snowball Throwing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan dilaksanakan secara eksperimen. Data penelitian diperoleh selama proses belajar mengajar dikelas menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat dan peneliti sendiri. Instrumen pengumpulan data dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil penelitian menunjukkan *model pembelajaran langsung*: motivasi: 69%, visual: 81%, mental: 50%, motorik: 50%, menulis: 50%. Dan *model snowball throwing*: motivasi: 100%, visual: 100%, mental: 94%, motorik: 94%, menulis: 75%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Kata kunci : *snowball throwing*, model pembelajaran langsung, aktivitas siswa

Abstract

This research aims to compare student activity in the learning process by using two models of direct instruction model and Snowball Throwing. The approach used in this research is qualitative approach and implemented experimentally. The research data obtained during the learning process in the classroom using student activity observation sheet. This observation is done by observers and researchers themselves. Instrument data collection is analyzed using percentage test. The results show direct learning model: motivation: 69%, visual: 81%, mental: 50%, motor: 50%, writes: 50%. And snowball throwing model: motivation: 100%, visual: 100%, bounce: 94%, motor: 94%, writes: 75%. From this research it can be concluded that the snowball throwing model is better than the direct learning model.

Keywords: *snowball throwing, direct instruction, student activity,*

PENDAHULUAN

Belajar pada prinsipnya merupakan suatu proses yang dialami oleh seorang individu yang menyebabkan suatu perubahan pada individu tersebut seperti perubahan tingkah laku serta perubahan ilmu pengetahuan. Dahar (2011:2) mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi mengalami perubahan yang disebabkan oleh suatu hal seperti perubahan karena pengalaman yang dialaminya. Belajar juga sebuah konsep untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam kehidupan.

Belajar dapat diperhatikan melalui aktivitas. Aktivitas siswa merupakan parameter dalam menentukan efektifnya suatu pembelajaran sehingga dapat mengembangkan

potensi yang ada pada diri siswa. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif ikut terlibat langsung dalam penemuan pengetahuan sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 15 Banda Aceh pada tanggal 24 Februari 2016, peneliti menemukan bahwa aktivitas siswa sangat kurang sehingga dampaknya pada hasil belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran, banyak peserta didik yang bermain-main tanpa mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang diperolehpun banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) yang dituntut di SMP Negeri 15 Banda Aceh yaitu 75.

Terkait dengan hasil observasi dan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan di SMP Negeri 15 Banda Aceh maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti ingin membandingkan aktivitas siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Menurut Sardiman (2003:100) Aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim sebagaimana yang sekarang ini telah banyak diterapkan disekolah. Sardiman (2003:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, dan Meotional activities.*

Pembelajaran Langsung dan Model *Snowball Throwing*

Model pembelajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan Gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pembelajaran langsung mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Model pembelajaran *Snowball Throwing* (lempar bola salju) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok. Tak hanya sekedar belajar dengan kelompok,

pembelajaran *Snowball Throwing* juga mengacu pada langkah-langkah tertentu yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar kelompok. Diantara langkah-langkah tersebut adalah saling berdiskusi saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat soal dan memberikan ke kelompok lain, serta mengerjakan soal yang diterima dari kelompok lain. Kedua model ini memiliki kesamaan dalam menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Selain pembelajaran secara kelompok, kesamaan lainnya yaitu siswa akan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah mereka diskusikan. Perbedaannya terletak pada membuat bola pertanyaan yang dilempar oleh setiap kelompok ke kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk melihat aktivitas siswa dengan menggunakan dua model di SMP N 15 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

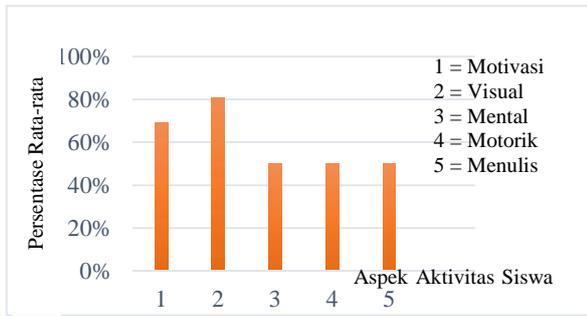
Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 15 Banda Aceh yang terdiri dari dua kelas yaitu VIII.1 dan VIII.2. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan skor persentase. Aktivitas siswa di analisis dengan menggunakan persamaan (Sudijono, 2011:43). Selanjutnya deskripsi skor persentase kriteria aktivitas siswa menggunakan kriteria menurut Dermawati (2013:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran langsung

Pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dinyatakan dengan persentase.

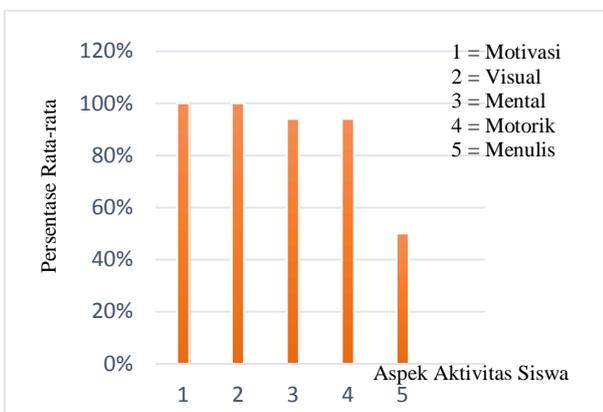


Gambar 1 Grafik Aktivitas Siswa Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan grafik 4.1 terlihat bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang termasuk kedalam kriteria cukup. Dari 5 aspek aktivitas siswa yang diamati, 3 aspek yang memiliki persentase 50 % dari persentase ideal 75 % yaitu aspek mental, aspek motorik dan aspek menulis. Setiap aspek yang diamati masing-masing memiliki 4 deskriptor yang menjadi acuan pengamatan. Penilaian aktivitas siswa ini berdasarkan pada penilaian kelompok. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama dua pertemuan. Pada pertemuan 1, aspek aktivitas siswa yang diamati hanyalah aspek motivasi, visual dan mental. Pada aspek motorik dan menulis diamati pada pertemuan 2. Setiap aspek yang diamati disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran.

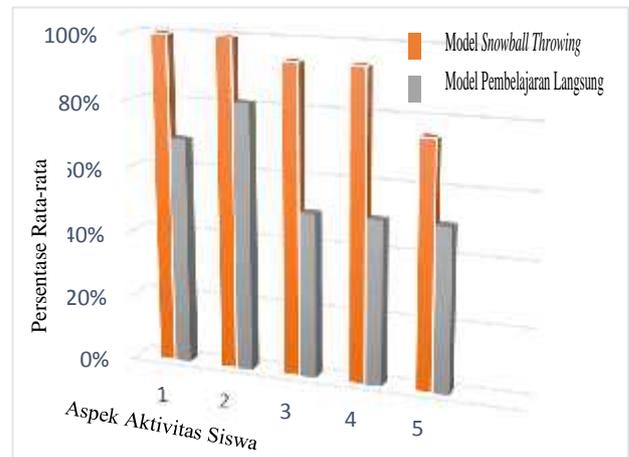
Model Snowball Throwing

Untuk analisis data aktivitas siswa pada model *Snowball Throwing* yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil analisis data tersebut di ilustrasikan melalui grafik (Gambar 4.2).



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa Model *Snowball Throwing*

Hasil penelitian ini data aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan *snowball throwing*. Aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi untuk setiap model pembelajaran secara singkat disajikan dalam Grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa Model Pembelajaran Langsung dan Model *Snowball Throwing*

Pada Tabel 4.3 dan Grafik diketahui persentase rata-rata aktivitas siswa pada aspek motivasi untuk kelas *snowball throwing* berkriteria sangat baik (100%) sedangkan pada kelas pembelajaran langsung berkriteria baik (69%). Aspek visual untuk kelas *snowball throwing* berkriteria sangat baik (100%) sedangkan pada kelas pembelajaran langsung berkriteria sangat baik (81%). Aspek mental untuk kelas *snowball throwing* berkriteria sangat baik (94%) sedangkan kelas model pembelajaran langsung berkriteria cukup (50%). Aspek motorik untuk kelas *snowball throwing* berkriteria sangat baik (94%) sedangkan untuk kelas model pembelajaran langsung berkriteria cukup (50%). Selanjutnya untuk aspek menulis pada kelas *snowball throwing* berkriteria baik (75%) sedangkan untuk kelas pembelajaran langsung berkriteria cukup (50%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa menggunakan *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan aktivitas siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Proses penilaian aktivitas siswa ini berdasarkan pada penilaian kelompok. Dalam setiap kelas yang diterapkan model pembelajaran, siswa dibagi menjadi

empat kelompok. Dua kelompok diamati oleh satu pengamat.

Berdasarkan penjabaran dari setiap aspek aktivitas siswa yang diamati dalam dua model diatas, model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dalam perolehan persentase keseluruhan aspek yang diamati, dimana model pembelajaran *snowball throwing* berkriteria sangat baik (94%) sedangkan model pembelajaran langsung berkriteria baik (60%).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika ini didukung oleh pendapat Sardiman (2012:95) bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam pembelajaran tersebut antara lain 1) *emotional activities* (motivasi) 2) *visual activities* 3) *mental activities* 4) *motor activities* (motorik) 5) *writing activities* (menulis).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diringkaskan sebagai berikut: *model pembelajaran langsung*: motivasi: 69%, visual: 81%, mental: 50%, motorik: 50%, menulis: 50%. Dan *model snowball throwing*: motivasi: 100%, visual: 100 %, mental: 94%, motorik: 94%, menulis: 75%.

Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa, aspek motivasi antara kedua model sama, aktivitas siswa pada aspek visual lebih baik dengan menggunakan model *snowball throwing* dibandingkan model pembelajaran langsung, aspek mental model *snowball throwing* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, aspek motorik lebih baik dengan menggunakan model *snowball throwing* dibandingkan model pembelajaran langsung, kemudian aspek aktivitas menulis dengan menggunakan model *snowball throwing* lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Wilis Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dermawanti. 2013. *Penilaian Angka Kredit Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.